

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh dari sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, yaitu:

2.1.1 Penelitian Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak dari *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas di Merauke. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini melibatkan 382 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korespondensi dan Uji Chi Square.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa sikap keuangan (*financial attitude*) berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Sedangkan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel yang sama yaitu sikap keuangan dan *financial knowledge* sebagai variabel bebas.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah menggunakan variabel Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti terdahulu tidak ada variabel tersebut. Selain itu, lokasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Merauke sedangkan penelitian sekarang meliputi responden di Sidoarjo. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2016, sedangkan penelitian sekarang adalah periode 2017. Subyek penelitian terdahulu yang merupakan mahasiswa sedangkan penelitian sekarang adalah keluarga.

2.1.2 Penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan swasta di Surabaya dan bekerja pada perusahaan swasta di Surabaya. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara tak acak (*non probability sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini melibatkan 100 responden, menggunakan data primer dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korespondensi dan *chi square*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Sedangkan untuk variabel faktor demografi terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya khususnya

pada variabel jenis kelamin dan pendapatan, namun pada variabel tingkat pendidikan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel yang sama yaitu variabel Pengetahuan Keuangan sebagai variabel bebas dan perilaku keuangan sebagai variabel terikat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variabel sikap keuangan dan Pengalaman Keuangan sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti terdahulu tidak ada variabel tersebut. Selain itu, lokasi dalam penelitian terdahulu adalah di Surabaya sedangkan penelitian sekarang di Sidoarjo. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah periode tahun 2014 sedangkan untuk peneliti sekarang periode 2017. Subyek penelitian terdahulu adalah karyawan swasta sedangkan subyek penelitian sekarang adalah keluarga.

2.1.3 Penelitian Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Penelitian ini melibatkan 85 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Purwokerto Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan MRA.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel yang sama yaitu variabel Pengalaman Keuangan sebagai variabel bebas dan perilaku keuangan keluarga sebagai variabel terikat. Subyek penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu keluarga. Selain itu, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga terletak pada teknik pengambilan sampel dengan teknik *convenience sampling* dan teknik analisis yaitu dengan menggunakan MRA.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah menggunakan variabel sikap keuangan dan Pengetahuan Keuangan sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti terdahulu tidak ada variabel tersebut. Selain itu, lokasi pada penelitian terdahulu terletak di Purwokerto Timur sedangkan penelitian sekarang di Sidoarjo. Periode penelitian terdahulu pada tahun 2016 sedangkan penelitian sekarang tahun 2017.

2.1.4 Penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* terhadap *Financial management Behavior*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data secara kuesioner. Penelitian ini melibatkan 130 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah MRA.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *personal income* terhadap *financial management behavior*, sedangkan terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel yang sama yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sebagai variabel bebas. Selain itu teknik analisis yang dilakukan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga memiliki kesamaan yaitu dengan menggunakan MRA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menambahkan variabel sikap keuangan dan Pengalaman Keuangan sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti terdahulu tidak ada variabel tersebut. Selain itu, lokasi dalam penelitian terdahulu terletak di Bandung sedangkan penelitian sekarang di Sidoarjo. Periode penelitian terdahulu pada tahun 2016, sedangkan penelitian sekarang tahun 2017. Penelitian terdahulu menggunakan subyek mahasiswa sedangkan penelitian sekarang adalah keluarga.

2.1.5 Penelitian Muhammad Ali Jibran Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khatem, dan Hassan Jamil (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas. Penelitian ini menggunakan data primer dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini melibatkan 500 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Hirarki.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel yang sama yaitu sikap keuangan dan pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas. Selain itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan juga sama yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variabel pengalaman keuangan sebagai bebas, sedangkan variabel terdahulu tidak ada variabel tersebut. Periode penelitian terdahulu pada tahun 2016 sedangkan penelitian sekarang tahun 2017. Selain itu, responden penelitian terdahulu merupakan mahasiswa universitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan responden keluarga.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1
 PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Peneliti	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Teknik Analisis	Sample	Hasil Penelitian
Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016)	<i>Financial Attitude, Financial Knoelwdge, Parental Income</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	Analisis Korespondensi dan Uji Chi Square	Mahasiswa Di Merauke	Sikap Keuangan memiliki pengaruh, sedangkan Pengetahuan Keuangan dan Parental Income tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)	Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan Karyawan Swasta	Analisis Korespondensi dan Uji Chi Square	Karyawan Swasta di Surabaya	Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.
Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016)	Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan	Perilaku Keuangan Keluarga	MRA	Keluarga di Kabupaten Purwokerto Timur	Pengalaman Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.
Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010)	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	MRA	Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	<i>Locus of Control</i> dan <i>Personal Income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> , sedangkan <i>Financial Knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .

Muhammad Ali Jibrani Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil (2016)	Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi	Regresi Hirarki	Mahasiswa Universitas	Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi.
Siska Widyaningrum	Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga	MRA	Keluarga di Sidoarjo	Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan sedangkan Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo.

Sumber : (Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik : 2016) (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati : 2014) (Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti : 2016) (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta : 2010) (Muhammad Ali Jibrani Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil : 2016)

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Financial Behavior (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2013). Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert, Holgart dan Beverly, 2003). Manajemen perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Naila dan Iramani, 2013).

Manajemen perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu:

1. Consumption

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Manajemen perilaku keuangan seseorang dapat dilihat bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2. *Cash-flow Management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesejahteraan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash Flow Management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang.

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari manajemen perilaku keuangan adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Perilaku keuangan itu sendiri juga berasal dari ekonomi neoklasik, *Homo Economicus* adalah model perilaku ekonomi manusia yang sederhana mengasumsikan bahwa prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas

yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu (Aminatuzzahra, 2014). Dalam sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi. Dengan pengelola keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas (Norma dan Meliza, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengontrol pengeluaran.
2. Membayar tagihan tepat waktu.
3. Menyusun anggaran masa depan.
4. Menabung.

2.2.2 Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Irine dan Lady, 2016). Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan (Durvasula dan Lysonski, 2007). Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang. Untuk membentuk sikap keuangan yang benar yaitu diantaranya dengan fokus pada saat ini yang berarti berhenti merenungkan masa lalu serta mengkhawatirkan masa depan, selain itu dengan bertindak positif yang berarti melihat manfaat dari masa lalu untuk tidak mengulangnya dimasa

sekarang dan masa depan. Terdapat hubungan antara sikap keuangan dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Seseorang yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang (*obsesion*).
2. Mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (*effort*).
3. Menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan (*inadequancy*).
4. Tidak ingin menghabiskan uang (*retention*).
5. Memiliki pandangan luas terhadap uang (*securities*).

2.2.3 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen dan Volpe, 1998). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial literacy* adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Vincentius dan Nanik, 2014). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada

ekonomi. Jadi, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Ida dan Chintia, 2010). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum keuangan.
2. Tabungan dan pinjaman.
3. Investasi.
4. Asuransi.

2.2.4 Pengalaman Keuangan

Keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang (Norma dan Meliza, 2013). Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman dalam perbankan.
2. Pengalaman dalam pasar modal.
3. Pengalaman dalam produk pegadaian.
4. Pengalaman dalam produk asuransi.
5. Pengalaman dalam produk dana pensiun.

2.2.5 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk (Irine dan Lady, 2016). Sikap keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016), dan Muhannad Ali Jibrán Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil (2016) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.2.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk

meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Seseorang dengan pengetahuan keuangan akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), Ida dan Chinthia Yohana Dwinta menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, namun penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) dan Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

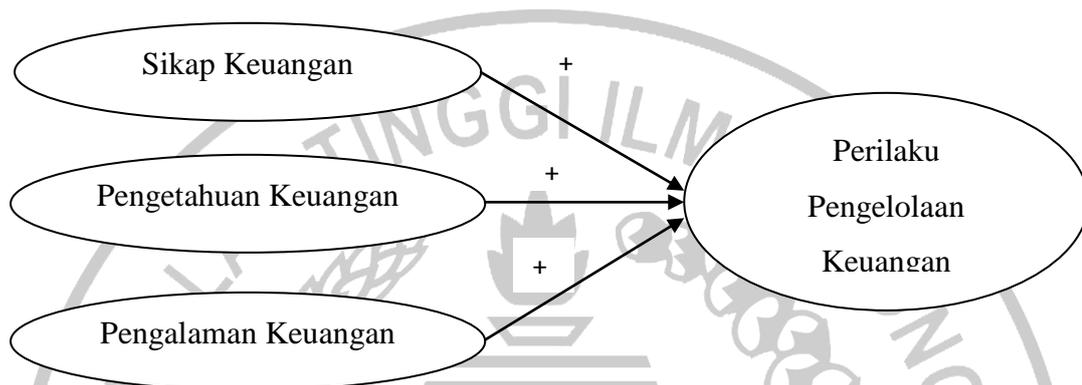
2.2.7 Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengalaman keuangan dapat diperoleh seorang pengelola keuangan dari transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan keluarga. Pengelola keuangan keluarga pada umumnya telah memiliki pengalaman keluarga dengan berinvestasi pada aset riil tetapi belum pernah memiliki pengalaman investasi pada aset keuangan. Motivasi untuk kehidupan keluarga yang lebih baik juga berasal dari pembelajaran hidup dan belajar dari pengalaman itu sendiri, sehingga seorang pengelola keuangan keluarga harus lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidiyanti dan Rina mudjiyanti (2016) menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan bersifat positif dan signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi variabel Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Pengalaman Keuangan sebagai variabel bebas dan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai variabel terikat.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

- H1 : Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.
- H2 : Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.
- H3 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.
- H4 : Pengalaman Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.